

BAB III

METODE PENELITIAN

A Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang menjadi penelitian adalah P.T. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Teh Ciater. Perkebunan Ciater terletak di kaki Gunung Tangkuban Parahu, pada ketinggian antara 600-1450 meter di atas permukaan laut berada di Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, dibuka sejak tahun 1915.



Gambar 3.1 Denah Lokasi (tanpa skala)

Sumber: Data Primer PTPN VIII Ciater

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini kurang lebih dilakukan selama kurang lebih lima bulan atau kurang dari satu tahun, diawali pada bulan Juli 2010 sampai akhir November 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3.1** yang menjelaskan

Rizqi Azhari Amoro, 2011

Strategi Pengembangan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tahapan penelitian berdasarkan pada waktu dan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Waktu (Bulan)	Tahapan
1.	Juli	Penyempurnaan proposal
2.	Agustus	Observasi objek, penyusunan kuesioner, pengumpulan data sekunder
3.	September	Penyebaran kuesioner pada para <i>expert</i>
4.	Oktober	Penyebaran kuesioner pada para <i>expert</i> , wisatawan, dan warga, analisis prospektif.
5.	November	Deskriptif kuesioner, analisis prospektif, penyempurnaan laporan.

B. Desain Penelitian

1. Metode Analisis

Analisis prospektif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam sistem ahli yang dapat menggabungkan pembuat keputusan dalam rangka menyusun kembali beberapa perencanaan dengan pendekatan yang berbeda. Masing-masing solusi yang dihasilkan berasal dari pendekatan yang direncanakan dan bukan dari suatu rumusan yang bisa masing-masing kasus (Munchen, 1991 dalam Bourgeois, 2002).

2. Tahapan Analisis

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yang berbeda, yaitu analisis deskriptif untuk memaparkan karakteristik masyarakat sekitar serta wisatawan yang berkunjung ke objek penelitian dan analisis prospektif untuk menganalisis strategi pengembangan objek penelitian.

Rizqi Azhari Amoro, 2011
Strategi Pengembangan...

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni melalui pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000 : 29). Sedangkan M. Iqbal Hasan (2001 : 6), mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena yang ada. Selanjutnya menurut Wardiyanta (2006 : 5), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode-metode deskriptif.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Furchan (2004:113), bahwa :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Tahapan analisis prospektif menurut Bourgeois (2002), yaitu; 1) menerangkan tujuan studi; 2) melakukan identifikasi kriteria; 3) mendiskusikan kriteria yang telah ditentukan; 4) analisis pengaruh antar kriteria; 5) merumuskan kondisi faktor; 6) membangun dan memilih scenario dan 7) implikasi skenario.

Dalam metode prospektif, menentukan elemen kunci masa depan dilakukan dengan tahapan yaitu; 1) mencatat seluruh elemen penting; 2) mengidentifikasi keterkaitan; 3) membuat tabel yang menggambarkan keterkaitan; dan 4) memilih elemen kunci masa depan.

Metode ini didasarkan pada suatu penggandaan matriks bujur sangkar (matriks dengan jumlah baris dan kolom yang sama) yang berpangkat satu dalam beberapa tahapan iterasi untuk menyusun hirarki variabel-variabelnya.

Analisis variabel sistem dilakukan berdasarkan klasifikasi langsung dimana hubungan antar variabel diperoleh secara langsung dari hasil identifikasi para pakar dan *stakeholders*.

C. Bahan dan Alat Pengumpul Data

Bahan dan alat penelitian adalah perlengkapan dan media yang akan digunakan selama penelitian. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Form isian pengamatan
2. Kamera, untuk mengambil gambar mengenai yang diteliti
3. *Handphone*.

D. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988; 112).

Menurut Sugiyono (2010:80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah lingkungan agrowisata PTPN VIII Kebun Ciater.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Irawan, 2005 : 57). Sampel menurut Sugiyono (2002:73) merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian wisatawan yang sedang berkunjung ke PTPN VIII Kebun Ciater, masyarakat Desa Ciater, dan para pakar atau *expert* yang memahami tentang pengembangan agrowisata.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, terdapat dua tehnik sampling (Irawan, 2005 : 60), yaitu :

1. *Probability sampling* (pengambilan sampel berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sample dari suatu populasi dengan menggunakan kaidah-kaidah probabilita. Terdapat empat cara sampling dalam Probability Sampling, yaitu :

1. *Simple random sampling*

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

2. *Systematic random sampling*

Cara ini menggunakan interval tertentu, dengan unsur sampling ke-k diambil menjadi anggota sampel.

3. *Stratified random sampling*

Populasi dibagi strata-strata, (sub populasi), kemudian pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata baik secara simple random sampling, maupun secara systematic random sampling.

4. *Cluster random sampling*

Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (cluster). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel.

2. *Non Probability sampling* (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) adalah metode pemilihan sampel dari suatu populasi tidak menggunakan kaidah-kaidah probabilitas. Dalam non probability sampling terdapat empat cara pengambilan sampling, yaitu :

1. *Accidental sampling*

Sampel diambil atas dasar seandainya saja, tanpa direncanakan lebih dahulu. Juga jumlah sampel yang dikehendaki tidak berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan, asal memenuhi keperluan saja.

2. *Quota sampling*

Pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu.

3. *Purposive sampling*

Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

4. *Snowball sampling*

Pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Non Probability sampling dengan cara pengambilan sampling *Accidental sampling* untuk wisatawan dan *Purposive Sampling* untuk para pakar/expert. Adapun *expert* yang dipilih terdapat pada **Tabel 3.1** di bawah ini :

No.	Nama	Jabatan	Institusi
1.	Bpk.Irwan Kurniawan S.P	Ketua Koperasi Karyawan, Kepala Pengolahan, Kepala Agrowisata PTPN VIII Kebun Ciater.	PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater
2.	Bpk. Supardi S.E.	Pengelola Agrowisata PTPN VIII Ciater	PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater
3.	Bpk. Moch. Agustian Amin	Kabid. Pengembangan Pariwisata DISBUDPORA Kab. Subang	DISBUDPORA Kab. Subang.
4.	Bpk. M. Gattar	Kepala <i>Tourism Information center</i> , Dosen mata kuliah Lingkungan Unpad	<i>Tourism Information center</i> Kab.Subang, Unpad
5.	Sdr. Nanda H.	Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Unpad	Unpad

Sampel penelitian meliputi jumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen atau responden (Supranto, 2006 : 239). Menurut Guilford (1987 : 125), di mana semakin besar sampel (makin besar nilai n = banyaknya elemen sampel) akan memberikan hasil yang lebih akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara diskusi, wawancara, pengisian kuesioner, dan pengamatan langsung terhadap potensi yang ada di lokasi penelitian. Dipilih pengelola agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang. Teknik pengambilan contoh dalam rangka menggali informasi dan pengetahuannya (akuisisi pendapat pakar) ditentukan/dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Dasar pertimbangan dalam penentuan atau pemilihan pakar untuk dijadikan sebagai responden menggunakan kriteria keberadaan dan kesediaan menjadi responden, memiliki reputasi dan kedudukan, kredibel dan memiliki pengalaman di bidangnya. Jenis data primer berupa data sosial-ekonomi, tujuan sistem, identifikasi faktor strategis, tingkat kepentingan faktor strategis, perumusan skenario sistem dan prioritas jenis kegiatan.

Berikut cara – cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data – data primer:

1. Observasi lapangan

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang

diinginkan. Apabila kita melakukan kegiatan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater.

Menurut Margono (1997:166) mengemukakan syarat-syarat penting dalam melakukan wawancara:

1. menghindari kata-kata yang bermakna ganda
 2. menghindari pertanyaan panjang
 3. mengajukan pertanyaan sekonkret mungkin
 4. mengajukan pertanyaan dalam pengalaman konkret interviewee
 5. menyebutkan semua alternatif jawaban
 6. menghindari kata-kata canggung yang membuat rasa malu interviewee
 7. menetralkan gaya bahasa bertanya
 8. memproyeksikan gaya pertanyaan yang menyangkut interviewee
 9. menanyakan hal-hal positif dan negatif dalam menilai orang ketiga
3. Matriks Pengaruh Langsung antar Faktor

Matriks ini adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan ketergantungan antar faktor yang sebelumnya telah ditentukan pada saat observasi di PTPN VIII Kebun Ciater.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil penelitian terdahulu, dan laporan serta dokumen dari berbagai instansi yang berhubungan dengan bidang penelitian serta studi literatur.

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang penyusun butuhkan secara tertulis. Selain itu penyusun juga menggunakan teknik ini untuk melengkapi pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan penyusunan data yang penyusun lakukan.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk menjawab identifikasi potensi yang dimiliki PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang dan menganalisis strategi pengembangannya yaitu analisis prospektif.

Analisis prospektif merupakan suatu upaya untuk mengeksplorasi kemungkinan di masa yang akan datang. Dari analisis ini akan didapatkan informasi mengenai faktor kunci dan tujuan strategis apa saja yang berperan dalam strategi pengembangan agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater sesuai dengan kebutuhan dari para pelaku (*stakeholders*) yang terlibat dalam sistem ini. Selanjutnya faktor kunci tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan

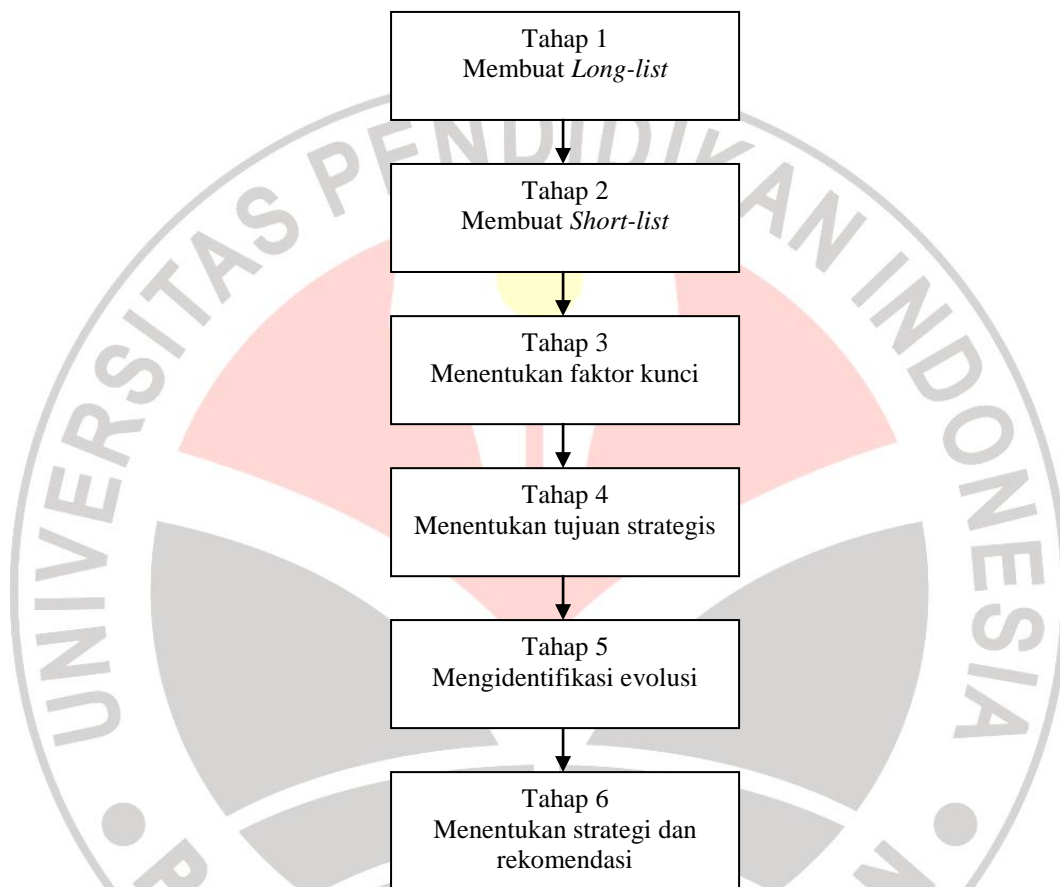
Rizqi Azhari Amoro, 2011

Strategi Pengembangan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemungkinan perubahan di masa depan. Menurut Hartrisari (2002), tahapan dalam melakukan analisis prospektif adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Tahapan Analisis Prospektif



1. Mengidentifikasi faktor-faktor (*long-list*/semua faktor) yang terkait sesuai tujuan yang ingin dicapai (strategi pengembangan agrowisata di PTPN VIII Ciater), bisa melalui studi literatur, referensi, pengamatan lapangan (observasi) dan pengalaman yang ada selama ini.
2. Hasil identifikasi faktor pada tahap pertama yaitu *short-list* atau faktor yang terpilih berdasarkan pendapat para pakar atau responden yang diyakini berpengaruh.

Rizqi Azhari Amoro, 2011
Strategi Pengembangan...

3. Menentukan faktor kunci untuk masa depan dari sistem yang dikaji.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi seluruh faktor penting, menganalisis pengaruh dan ketergantungan seluruh faktor dengan melihat pengaruh timbal balik dengan menggunakan matriks, dan menggambarkan pengaruh dan ketergantungan dari masing-masing faktor ke dalam 4 (empat) kuadran utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 (Trayer-POLAGAWAT 2000). Dalam hal ini faktor kunci diperoleh dari atribut yang sensitif mempengaruhi keberlanjutan dari hasil analisis.

Metode yang digunakan untuk menjawab faktor – faktor yang mempengaruhi dan tingkat ketergantungan yaitu berupa matriks yang terdapat dibawah ini :

Untuk melihat pengaruh langsung antar faktor dalam sistem, yang dilakukan pada tahap pertama analisis prospektif digunakan matriks, sebagaimana disajikan pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3.2
Pengaruh Langsung antar Faktor dalam Agrowisata
di PTPN Kebun Ciater.

Dari ↓ Tehadap →	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
A										
B										
C										
D										
E										
F										
G										
H										
I										
J										

Sumber: Godet 1999.

Keterangan : A – J = faktor penting dalam sistem

Pedoman pengisian :

1. Dilihat dahulu apakah faktor tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap faktor lain, jika tidak ada pengaruh beri nilai 0.
2. Jika ada pengaruh, selanjutnya dilihat apakah pengaruhnya sangat kuat, jika ya beri nilai 3.

Rizqi Azhari Amoro, 2011

Strategi Pengembangan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

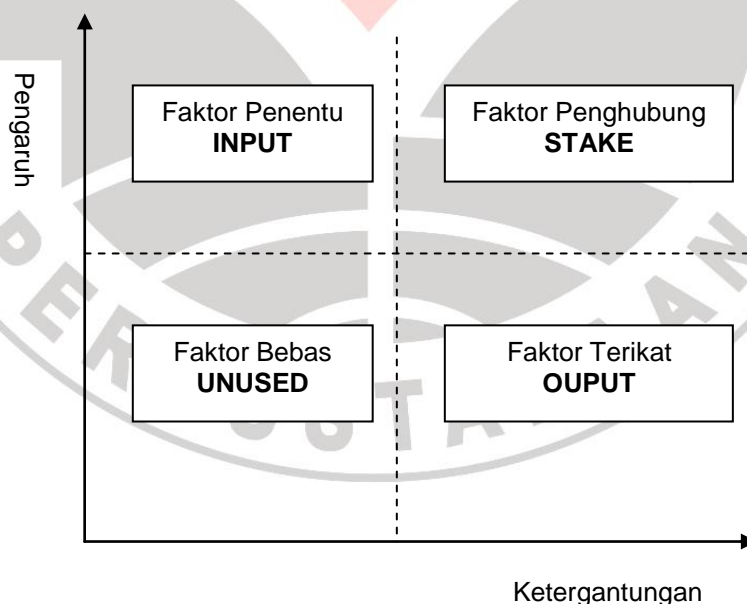
3. Jika ada pengaruh, baru dilihat apakah pengaruhnya kecil = 1, atau berpengaruh sedang = 2.

Pedoman penilaian :

Skor : Keterangan:

- 0 Tidak ada pengaruh
 1 Berpengaruh kecil
 2 Berpengaruh sedang
 3 Berpengaruh sangat kuat.

Untuk menentukan faktor kunci digunakan *software* analisis prospektif yang akan memperlihatkan tingkat pengaruh dan ketergantungan antar faktor di dalam sistem dengan tampilan hasil pada **Gambar 3.3**.



Gambar 3.3
Tingkat Pengaruh dan Ketergantungan antar Faktor dalam Sistem

Sumber : Byl et al. 2002

Berdasarkan **Gambar 3.3** kita dapat mengetahui faktor – faktor mana saja yang berpengaruh sangat kuat dan tingkat ketergantungannya rendah. Berikut penjelasan dari kuadran pada **Gambar 3.3**:

- a) Faktor Penentu yaitu, faktor yang paling berpengaruh dan tingkat ketergantungannya rendah atau faktor kunci yang selanjutnya akan menentukan strategi/skenario ditahapan berikutnya. Faktor penentu juga bisa disebut faktor kunci.
 - b) Faktor Penghubung yaitu, faktor yang menjadi pendukung faktor kunci, faktor ini akan mendukung faktor kunci walaupun tidak dimasukkan ke dalam skenario.
 - c) Faktor Terikat yaitu, faktor yang berpengaruh kecil terhadap faktor kunci.
 - d) Faktor Bebas yaitu, faktor yang tidak berpengaruh sama sekali, para pakar atau responden menilai bahwa faktor yang terdapat di bagian unused tidak ada pengaruhnya.
4. Menentukan tujuan strategis, pada tahap ini peneliti berdiskusi pada para pakar untuk menentukan strategi yang baik untuk pengembangan agrowisata dan baik untuk masa depan.
 5. Mendefinisikan dan mendeskripsikan evolusi kemungkinan masa depan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi bagaimana faktor kunci dapat berubah dengan menentukan keadaan (*state*) pada setiap faktor, memeriksa perubahan mana yang dapat terjadi bersamaan, dan menggambarkan skenario dengan

memasangkan perubahan yang akan terjadi dengan cara mendiskusikan skenario dan implikasinya terhadap sistem.

6. Setelah strategi dan implikasinya ditemukan maka tahap terakhir ditentukan strategi dan rekomendasinya terhadap pengembangan agrowisata di PTPN VIII Ciater. Rekomendasi dipengaruhi hasil analisis deskriptif wisatawan dan masyarakat sekitar.

